

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh Insentif dan Komunikasi Internal terhadap *employee engagement*. Menurut Sugiyono (2017). Pengertian variabel penelitian adalah sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan ada dua macam yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2017) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Insentif dan Komunikasi Internal”.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2017) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Employee Engagement*.

Unit yang akan diteliti dan menjadi subjek responden dalam penelitian ini adalah karyawan PD Mandala 525 yang beralamat di Cimacan, Haurpangung, Tarogong Kidul, Garut.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti pada karyawan PD Mandala 525, yaitu pengaruh insentif dan komunikasi internal terhadap *employee engagement*, maka metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini akan memperoleh deskripsi mengenai gambaran tentang Insentif, Komunikasi Internal dan gambaran *employee engagement* karyawan PD Mandala 525

Adapun penelitian verifikatif adalah Dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat pengaruh antara insentif dan komunikasi internal terhadap *employee engagement* karyawan PD Mandala 525.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan blueprint atau model penelitian (Moleong, 2014). Masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menguji tingkat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Maka, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Tujuan dari desain penelitian ini

uaitu untuk mengetahui pengaruh insentif dan komunikasi internal terhadap *employee engagement* karyawan PD Mandala 525.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah insentif dan komunikasi internal.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah *employee engagement*.

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabela. Variabel Insentif (X_1)

Variabel	Aspek	Indikator	Ukuran	Skala	
X_1 Insentif <i>“Financial rewards paid to workers whose production exceeds a predetermined standard”</i> Gary Dessler (2015)	Finansial insentif	Bonus	Bonus yang didapatkan sesuai dengan pekerjaan	Ordinal	
			Bonus yang didapatkan sesuai dengan harapan	Ordinal	
		Komisi	Komisi yang didapatkan sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan	Ordinal	
		Profit sharing	Profit sharing yang didapatkan sesuai dengan harapan	Ordinal	
		Pembayaran yang ditangguhkan	Tunjangan hari tua yang didapatkan sesuai dengan harapan	Ordinal	
	Non-Finansial Insentif	Lingkungan kerja	Lingkungan kerja	Kondisi lingkungan kerja terasa nyaman	Ordinal
				Fasilitas yang disediakan ditempat kerja sangat lengkap	Ordinal
		Hiburan	Hiburan	Perusahaan menyelenggarakan wisata untuk karyawan secara rutin	Ordinal
				Wisata yang dilakukan memberi motivasi dalam bekerja	Ordinal
		Pelatihan	Pelatihan	Program pelatihan kerja yang diberikan meningkatkan pengetahuan saya	Ordinal
				Program pelatihan kerja yang diberikan meningkatkan kemampuan kerja saya	Ordinal
		Promosi jabatan	Promosi jabatan	Promosi jabatan yang diberikan membuat saya termotivasi	Ordinal
				Promosi jabatan yang diberikan membantu meningkatkan kinerja saya	Ordinal

		Rewards	Penghargaan membuat saya merasa dihargai	Ordinal
			Penghargaan membuat saya merasa bangga	Ordinal
		Jaminan Kesehatan	Jaminan kesehatan yang diberikan membuat saya merasa terlindungi saat bekerja	Ordinal
			Jaminan ketenagakerjaan yang diberikan membuat saya merasa aman saat bekerja	Ordinal

b. Variabel Komunikasi Internal (X_2)

Variabel	Aspek	Indikator	Skala
<p>X_2 Komunikasi Internal. <i>“Interchange of ideas among the administrators and its particular structure (organization) and interchange of ideas horizontally and vertically within the firm which gets work done (operation and management).”</i> Lawrence D. Brennan dalam Effendy (2006)</p>	Vertikal	Instruksi pimpinan dalam memberikan tugas dan saran sangat jelas	Ordinal
		Saya dapat memberikan ide atau pendapat untuk kepentingan bekerja	Ordinal
	Horizontal	Rekan kerja dapat berkoordinasi penugasan kerja dengan saya	Ordinal
		Rekan kerja dapat memperoleh pemahaman bersama dengan saya	Ordinal

c. Variabel *Employee Engagement* (Y)

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala
<p><i>Employee Engagement</i> (X) keadaan pikiran yang positif dan bahagia mengenai pekerjaan, yang ditengarai oleh semangat, dedikasi, dan absorpsi. (Schaufeli & Bakker (2004))</p>	Vigor	Ketahanan kerja	Merasa nyaman ketika dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal
		Gigih ketika menghadapi rintangan	Sangat teliti ketika mengatasi masalah dalam pekerjaan	Ordinal
			Terampil dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dalam pekerjaan	Ordinal
	Dedication	Antusias	Semangat kerja yang tinggi dalam melakukan pekerjaan untuk tercapainya tujuan	Ordinal

			perusahaan	
			Bersedia untuk terlibat dalam menyelesaikan masalah perusahaan	Ordinal
		Merasa Bangga	Bangga dapat dipekerjakan dibidang yang sekaramg sedang di naungi	Ordinal
			Bangga dapat menjadi bagian dari perusahaan ini	Ordinal
		Rasa tertantang	Saya merasa senang diberi tantangan dalam pekerjaan	Ordinal
			Sanggup menyelesaikan tantangan dalam pekerjaan	Ordinal
	<i>Absorption</i>	Konsentrasi	Bekerja diperusahaan ini meningkatkan konsentrasi dalam bekerja	Ordinal
		Penghayatan	Bagaimana tingkat penghayatan karyawan dalam bekerja	Ordinal
		Sulit meninggalkan pekerjaanya	Sangat sulit untuk meninggalkan pekerjaan	Ordinal
		Bahagia	Merasa bahagia ketika menjalani pekerjaan	Ordinal
		Larut dalam pekerjaan (keterlibatan)	Bagaimana tingkat keterlibatan karyawan dalam pekerjaan formal di perusahaan?	Ordinal
			Bagaimana tingkat keterlibatan karyawan dalam pekerjaan non-formal di perusahaan?	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah sumber diperolehnya data untuk penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam

penelitian ini diperoleh secara langsung dari organisasi, dengan melalui wawancara langsung kepada Manager *Human Resource Development* (HRD) dari PD Mandala 525.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017) Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, laporan tahunan perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Jenis Sumber Data

No.	Data Penelitian	Jenis Data
1.	Wawancara	Primer
2.	Data karyawan PD Mandala 525	Sekunder
3.	Data absensi karyawan PD Mandala 525	Sekunder
4.	Data turnover karyawan PD Mandala 525	Sekunder

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data – data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu diantaranya :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung oleh penulis ke tempat objek penelitian di PD Mandala 525 guna memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dengan cara:

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan yang

biasanya terjadi karena sebab-sebab khusus yang tidak dapat dijelaskan dengan kuesioner dan data lainnya.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

4. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiono, 2016) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

5. Studi Kepustakaan (*Library Reseacrh*)

Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku, dan literatur lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh data – data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian.

6. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi berdasarkan data yang diperoleh adalah karyawan PD Mandala 525 yang berjumlah 147 karyawan. Berikut tabel rincian populasi yang diambil oleh penulis :

Tabel 3.3 Jumlah karyawan PD Mandala 525

Divisi di PD Mandala 525	
Divisi Sumber Daya Manusia	5
Divisi Keuangan	2
Divisi Pemasaran	6
Divisi Operasional :	
Maintenance	6
Pewarna	5
Racikan	10
Gilingan	12
Saos	7
Mixer	11
Pengovenan	4
Gudang bahan pembantu	5
Quality Control	3
Bahan baku	19
Kemas	27
Borongan	14
Cabe	11
Grand Total	147

Sumber : HRD PD Mandala 525

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari populasi yang telah ditentukan, maka untuk mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berfungsi ketika populasi yang diteliti

berjumlah banyak dalam artian sampel tersebut harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut.

Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Berdasarkan uraian diatas, penentuan besarnya sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formulasi yang dikemukakan oleh Ridwan menggunakan Rumus Slovin (Riduwan, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan : n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi = 147 responden

d² : kelonggaran sampel (10%)

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{147}{147 \cdot 0.1^2 + 1} = \frac{147}{2.47} = 59,5$$

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas maka sampel secara keseluruhan sebanyak 59,5 orang. Untuk meningkatkan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10% atau 0,1 dari 59,5 orang (10% x 59,5 = 5,95), jadi 65,45 maka ukuran untuk sampel dibulatkan menjadi 65 orang.

3.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017, hal. 81) Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.” Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* meliputi: simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan area (cluster) sampling (sampling menurut daerah). *Nonprobability sampling* meliputi: sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.

Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel dilakukan dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* artinya data ini bersifat heterogen. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok (Sugiyono, 2017).

Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel dari tiap bidang (Akdon & Riduwan, 2013) adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana : n_i = anggota sampel pada prosorsi ke-i

N_i = populasi ke-I

N = sampel yang di ambil dalam penelitian

Tabel 3.4 Proporsi Sampel Responden Penelitian

No	Divisi	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil	Pembulatan
1	Sumber Daya Manusia	5	$n_i = \frac{5}{147} \times 65$	2,21	2
2	Keuangan	2	$n_i = \frac{2}{147} \times 65$	0,88	1
3	Pemasaran	6	$n_i = \frac{6}{147} \times 65$	2,65	3
4	Operasional	134	$n_i = \frac{134}{147} \times 65$	59,25	59
JUMLAH		147		65	65

3.6 Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017, hal. 125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment* (Sugiyono, 2010 : 276) Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Product Moment

N : Jumlah Populasi

$\sum X$: Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$: Jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum Y^2$: Jumlah skor butir variabel (y)

$\sum xy$: Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)
3. Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software* SPSS 23.0 *for windows*, Pengujian

instrumen dilakukan kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan $n = 30 - 2 = 28$, dan di dapatkan r table sebesar 0,361. Dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas X1 (Insentif)

No. Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,765	0,361	<i>Valid</i>
2	0,692	0,361	<i>Valid</i>
3	0,727	0,361	<i>Valid</i>
4	0,489	0,361	<i>Valid</i>
5	0,727	0,361	<i>Valid</i>
6	0,655	0,361	<i>Valid</i>
7	0,680	0,361	<i>Valid</i>
8	0,729	0,361	<i>Valid</i>
9	0,765	0,361	<i>Valid</i>
10	0,632	0,361	<i>Valid</i>
11	0,637	0,361	<i>Valid</i>
12	0,634	0,361	<i>Valid</i>
13	0,587	0,361	<i>Valid</i>
14	0,686	0,361	<i>Valid</i>
15	0,692	0,361	<i>Valid</i>
16	0,637	0,361	<i>Valid</i>
17	0,729	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0 for Window

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Validitas X2 (Komunikasi Internal)

No. Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,661	0,361	<i>Valid</i>
2	0,820	0,361	<i>Valid</i>
3	0,738	0,361	<i>Valid</i>
4	0,813	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0 for Window

Tabel 3.7 Hasil Pengujian Validitas X2 (Employee Engagement)

No. Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,706	0,361	<i>Valid</i>
2	0,585	0,361	<i>Valid</i>
3	0,533	0,361	<i>Valid</i>
4	0,674	0,361	<i>Valid</i>
5	0,525	0,361	<i>Valid</i>
6	0,636	0,361	<i>Valid</i>
7	0,815	0,361	<i>Valid</i>
8	0,702	0,361	<i>Valid</i>
9	0,583	0,361	<i>Valid</i>
10	0,696	0,361	<i>Valid</i>
11	0,662	0,361	<i>Valid</i>
12	0,588	0,361	<i>Valid</i>
13	0,698	0,361	<i>Valid</i>
14	0,585	0,361	<i>Valid</i>
15	0,662	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0 for Window

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat

keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya adalah dapat dipercaya. Tujuan Reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen dan reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen yaitu dengan teknik paralel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari hasil pengtesan. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal : 0-100 atau 0- 10) atau yang terbentuk skala (misal : 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha Croanbach* (Arikunto, 2010) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Rumus variannya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Keterangan:

σ_t^2 : Harga varians total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas software SPSS 23.0 *for windows*:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No.	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Insentif	0,914	0,700	Reliabel
2	Komunikasi Internal	0,754	0,700	Reliabel
3	<i>Employee engagement</i>	0,880	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23.0 for windows

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel merupakan instrumen yang reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan hasil perhitungan melalui SPSS yang ditunjukkan hasilnya didalam tabel di atas. Terlihat bahwa nilai Alpha lebih besar dari 0,700 ($\text{Alpha} > 0,700$) yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Dari hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Dengan demikian, penelitian dapat dilaksanakan tanpa adanya kegagalan dalam mengambil data karena hasil pengujian telah menunjukkan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data.

Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
- b. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.
- c. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Responden	Skor item						Total
	1	2	3	4	...	n	
1							
2							
...							
N							

Analisis Deskriptif

- d. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Terutama untuk melihat gambaran secara umum penilaian responden untuk masing-masing penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, terlebih dahulu harus menentukan indeks minimum, maksimum dan intervalnya. Analisis ini dilakukan dengan rumus (Sugiyono, 2016) sebagai berikut:
 - a) Menentukan jumlah Skor Kriterion (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$
 dimana:
 - ST = skor tertinggi
 - JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- b) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

dimana:

X_i = jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = jumlah skor angket masing-masing responden

- c) Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

Tinggi = $ST \times JB \times JR$

Sedang = $SS \times JB \times JR$

Rendah = $SR \times JB \times JR$

dimana:

ST = Skor tertinggi

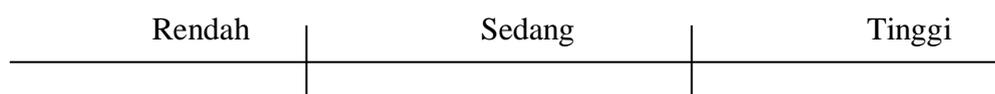
SS = Skor sedang

SR = Skor terendah

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

- d) Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk iklim organisasi (X) dan komitmen organisasi (Y) Kemudian setelah hasil dari perhitungan skor sudah didapatkan, untuk selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan kedalam garis kontinum dibawah ini.



- e) Analisis verifikatif, analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel x terhadap variabel y

dengan prosedur menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI)

3.7.2 *Method of Successive Interval* (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir;
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi;
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- d. Tentukan proporsi kumulatif;
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh;
- g. Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{min}|]$$

3.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu” (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yakni insentif dan komunikasi internal (X), sedangkan variabel terikatnya yaitu *Employee Engagement* (Y).

Penggunaan koefisien korelasi digunakan untuk menguji hubungan satu variabel bebas (X) terhadap (Y).

Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Skor total
- $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2016), langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi multiple adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi ganda/multipel adalah normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017) bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dimana data diambil berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier multipel. Penelitian ini melakukan uji normalitas pada 30 sampel dan sebaran data yang dihasilkan terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

2. *Method Successive Interval (MSI)*

Mengingat skala pengukuran dalam menjarang data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu “lebih” atau “kurang” dari yang lain. Maka skala ordinal tersebut harus dirubah kedalam bentuk skala interval, karena merupakan syarat pengolahan data dengan penerapan *statistic parametric* dengan menggunakan *Method Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil jawaban responden untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap jawaban, hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pertanyaan hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai batas Z untuk setiap pilihan jawaban.

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$

- e. Hitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

- f. Hitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Score} = \text{Scale value} + | \text{Scale Value}_{\text{minimum}} | + 1$$

3. Persamaan Regresi dan Interpretasi

Berdasarkan tujuan penelitian, variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu Insentif (X_1) dan Komunikasi Internal (X_2) sedangkan variabel dependen adalah *Employee Engagement* (Y). Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan regresi yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sugiyono (2017)

Dimana:

Y = variabel tak bebas

a = bilangan berkonstanta

b = koefisien arah garis

X_1 = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

X_2 = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi mutipele adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a , b_1 dan b_2 yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{b. } \sum Y &= a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\
 \text{c. } \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\
 \text{d. } \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2
 \end{aligned}$$

(Sugiyono 2017)

- Setelah harga a , b_1 dan b_2 diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi ganda masing-masing variabel independen dan variabel dependen dengan rumus berikut:

$$R_{y(1,2)} = \frac{b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y}{\sum Y^2}$$

(Sugiyono, 2017)

- Selanjutnya untuk uji keberartian regresi multipel dicari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .
- Menguji signifikansi secara parsial antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3.7.5 Uji Hipotesis (Uji F dan Uji T)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara simultan pengaruh insentif dan komunikasi internal terhadap keterikatan karyawan (*employee engagement*) dapat menggunakan rumus uji F berikut ini:

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = (n-k-1)
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Insentif terhadap keterikatan karyawan (*employee engagement*)

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Insentif terhadap keterikatan karyawan (*employee engagement*)

2. Hipotesis Kedua

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Komunikasi Internal terhadap keterikatan karyawan (*employee engagement*)

$H_2 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Komunikasi Internal terhadap keterikatan karyawan (*employee engagement*)

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara parsial peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji T-student) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = n-2

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data/sampel

Dengan demikian dalam pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan yaitu :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak